

**PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
(Studi pada Sentra Industri Pengolahan Kayu di Jl. Terusan Pasirkoja Kota Bandung)**

***INFLUENCE OF MANAGERIAL CAPABILITIES ON THE COMPANY  
PERFORMANCE  
(Study of Wood Processing Industry in Jl. Terusan Pasirkoja Bandung City)***

Fahmi Yudan Gumilar<sup>1</sup>, Sisca Eka Fitria, S.T., MM<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[yudanfahmie@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:yudanfahmie@student.telkomuniversity.ac.id), <sup>2</sup>[siscaef@telkomuniversity.ac.id](mailto:siscaef@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

Sentra Industri Pengolahan Kayu di Jl. Terusan Pasir Koja Kota Bandung merupakan salah sentra industri di kota Bandung yang berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian di kota Bandung. Sentra ini secara umum merupakan sentra pengolahan kayu bekas dimana kayu bekas diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan manajerial dan tingkat kinerja perusahaan dalam usaha dan bagaimana pengaruh kemampuan manajerial pada kinerja perusahaan di Sentra Industri Pengolahan Kayu di Jl. Terusan Pasir Koja Kota Bandung.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner terhadap 109 responden. Kuesioner pada penelitian ini memiliki 38 kuesioner dengan skala likert empat skala. Metode sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Dalam menjelaskan hasil penelitian, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deksriptif dan SEM (Structural Equation Measurement) berbasis PLS.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis yang dilakukan, diketahui bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha sebesar 79%.

**Kata kunci:** *kemampuan manajerial, kinerja perusahaan*

**Abstract**

*Center for Wood Processing Industry in Jl. Terusan Pasir Koja Bandung City is one of the industrial centers in the city of Bandung that has the potential to increase economic growth in the city of Bandung. This center is generally a center for used wood processing where used wood is processed into products that have high selling value.*

*The purpose of this study was to find out how the level of managerial ability and level of company performance in the business and how the influence of managerial ability on company performance in the Center for Wood Processing Industry on Jl. Terusan Pasir Koja Bandung City.*

*The method of data collection in this study was obtained by distributing questionnaires to 109 respondents. The questionnaire in this study had 38 questionnaires with a four-scale Likert scale. The sampling method used in this study was nonprobability sampling with a purposive sampling technique.*

*In explaining the results of the study, the data analysis techniques used were descriptive analysis and barbecue PLS-SEM.*

**Keywords:** *managerial capability, company performance.*

## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting terhadap perekonomian nasional. Menurut Jauhari (2010) UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, maka masalah pengangguran dapat teratasi dengan adanya lapangan pekerjaan. UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

UMKM dalam kegiatannya mampu melakukan penyerapan tenaga kerja. Terjadinya penyerapan tenaga kerja karena UMKM dekat dengan masyarakat. Moeldoko selaku Kepala Staf Kepresidenan menegaskan bahwa jumlah pelaku bisnis UKM yang menjamur di Indonesia merupakan fakta yang akan mengangkat perekonomian di Indonesia. Indonesia memiliki 57,9 juta unit UMKM pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 59 unit (Prahanda, 2018). Menurut Kirchkoff dalam Manolova (2002) usaha kecil memerlukan lebih sedikit kekayaan, investasi keuangan yang minimal dan memiliki sedikit karyawan serta sebagai "inti ekonomi". Usaha kecil di negara berkembang dapat mendorong diversifikasi kegiatan ekonomi dan membuka lapangan usaha dan lapangan kerja sehingga dapat menjadi sarana pertumbuhan ekonomi (Hajar *et al.* 2012).

Tedjasuksmana (2014) menyatakan peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari: kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, penyedia lapangan kerja yang terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor masyarakat sehingga mengurangi tingkat kemiskinan dan lain-lain (Cahyono & Suhada, 2016).

Dalam kegiatannya, UKM memiliki beberapa karakteristik. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjelaskan tentang karakteristik UKM. Tiap-tiap negara memiliki karakteristik yang berbeda, seperti Singapura misalnya. Di Singapura kriteria UKM yaitu usaha yang memiliki minimal 30% pemegang saham lokal serta aset produktif tetap (*fixed productive asset*) di bawah SG \$ 15 juta. Sedangkan karakteristik UKM di Indonesia, berdasarkan UU ini yaitu sebagai berikut (Republik Indonesia, 2008)

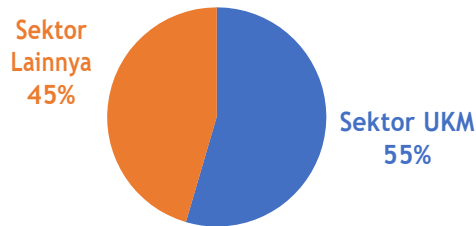
Karakteristik UKM di Indonesia, menurut penelitian yang dilakukan oleh AKATIGA, the Center for Micro and Small Enterprise Dynamic (CEMSED) dan the Center for Economic and Sosial Studies (CESS) pada tahun 2000 menjelaskan karakteristik UKM yaitu memiliki kemampuan daya tahan untuk tujuan keberlangsungan hidup dan pada fase krisis ekonomi mampu meningkatkan kinerjanya (Nurhasmansyah, 2014).

Untuk meningkatkan kinerja, UKM haruslah memiliki kemampuan manajerial yang efektif guna menunjang keberlangsungan UKM tersebut. Geoffrey (1996) dalam teorinya menegaskan bahwa wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior dapat meningkatkan performansi usaha seperti meningkatkan pertumbuhan dan profit usaha. Priyanto (2009) juga mengatakan bahwa seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi digabung dengan kemampuan manajerial yang memadai akan menghasilkan kesuksesan dalam suatu usaha.

Kinerja perusahaan yang efektif pada UMKM menjadi potensi yang strategis karena selain mampu menggerakkan kegiatan ekonomi di masyarakat juga mampu memberikan pendapatan domestik bruto (PDB). Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) menyatakan bahwa secara nasional dalam lima tahun terakhir mencatat kontribusi pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia di sektor UMKM meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen (Mutmainah, 2016).

Khususnya di Jawa Barat, maraknya sentra industri kecil merupakan aset bagi pemerintah Jawa Barat. Jawa Barat memiliki potensi industri, baik industri skala besar, sedang, kecil maupun mikro. Industri kecil ini mampu menyumbang pendapatan domestik regional bruto (PDRB) yang signifikan. Pada tahun 2016, UKM di Jawa Barat menyumbang 54,55% PDRB yang artinya lebih dari setengah dari sektor lainnya (Kanwil Jabar, 2018).

### Grafik 1.1 Kontribusi UKM Terhadap PDRB Jawa Barat 2016



Sumber: Kanwil Jabar, 2018

Di Jawa Barat pada tahun 2017, kontribusi tertinggi pada PDRB yaitu UKM sektor Industri Pengolahan yaitu mencapai 42,29% lalu disusul dengan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 15,10%, lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 8,60% serta lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 5,79% (Grafik 1.2).

Grafik 1.2 PDRB Jawa Barat 2013-2017 (Dalam Persen)



Sumber: BPS Jawa Barat Tentang PDRB Jawa Barat 2013-2017

Namun dengan tingginya kontribusi UKM, pada tahun 2015 jumlah pertumbuhan industri kecil dan menengah mengalami penurunan, khususnya di industri kecil. Pada tahun 2014 jumlah unit usaha pada kriteria industri kecil formal adalah 3.172 unit usaha dan pada 2015 mengalami penurunan menjadi 2.770 (Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bandung, 2015).

Khususnya di kota Bandung tahun 2016, industri pengolahan memiliki kontribusi sebesar 19,97% yang merupakan peringkat 2 dari semua lapangan usaha yang ada (BPS Kota Bandung, 2016). Pangsa usaha kecil industri pengolahan, khususnya furnitur di kota Bandung sangat kecil kontribusinya terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) pada tahun 2015 yaitu dibawah angka 1 persen (BPS Jawa Barat, 2016). Dilihat dari jumlah unit usaha, industri furnitur mendapati posisi ke-5 dari 10 industri yang ada. Sementara dari jumlah tenaga kerja pada posisi ke-4 dari 10 industri yang ada (Tabel 1.2).

**Tabel 1.2 Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Industri Kecil dan Menengah di Kota Bandung (2016)**

| Jenis Industri<br>Activity  | Jumlah Usaha<br>(Unit)<br>Establishment<br>(Unit) |        | Tenaga Kerja (Orang)<br>Man Power |        |
|---|---|--------|-----------------------------------|--------|
|   | 2015  | 2016   | 2015                              | 2016   |
|   | (2)   | (3)    | (4)                               | (5)    |
| 1 Industri Makanan dan Minuman  | 10.455  | 10.458 | 32.169                            | 32.172 |
| 2 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi   | 975   | 975    | 5.758                             | 5.758  |
| 3 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki   | 337   | 337    | 3.564                             | 3.564  |
| 4 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, rotan dan sejenisnya | 42  | 43     | 165                               | 167    |
| 5 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional  | 38  | 38     | 192                               | 192    |
| 6 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik   | 55  | 55     | 277                               | 277    |
| 7 Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik          | 44  | 44     | 276                               | 276    |
| 8 Industri Mesin dan Perlengkapan   | 150   | 150    | 450                               | 450    |
| 9 Industri Furnitur   | 100   | 100    | 400                               | 400    |
| 10 Industri Pengolahan Lainnya  | 70  | 70     | 70                                | 70     |

**Sumber: Dinas Koperasi UKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung, Kota Bandung dalam Angka 2017**

Banyaknya jumlah industri furnitur di kota Bandung, menjadikan kota Bandung memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh khususnya pada sektor industri furnitur. Dengan

potensi jumlah unit usaha furnitur, diharapkan industri ini berkontribusi terhadap pendapatan daerah. Namun pada kenyataannya, kontribusi PDRB yang diberikan oleh industri furnitur di kota Bandung masih dibawah angka 1 persen (BPS Jawa Barat, 2016).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekaputri *et al.* (2018) menggunakan kemampuan manajerial sebagai variabel independen menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini akan diarahkan pada kinerja perusahaan di sentra industri kecil furnitur dengan kemampuan manajerial sebagai variabel independen.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada lima pemilik usaha, penulis menyimpulkan kemampuan manajerial masih perlu ditingkatkan. Begitu pula dengan kinerja perusahaan pada usaha yang masih perlu ditingkatkan.

Pada penelitian ini penulis akan membahas mengenai pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada sentra industri pengolahan kayu Jl. Terusan Pasirkoja Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh kemampuan manajerial terhadap kinerja perusahaan pada sentra industri pengolahan kayu di kawasan Jl. Terusan Pasirkoja.

## 2. Dasar Teori

### 1. Kemampuan Manajerial

Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Sedangkan kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002). Kemampuan manajerial menurut Winardi (1995) dalam Setyamusa (2009) menyatakan bahwa “Kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Wibowo (2002) menyatakan bahwa: “Kalau kita ingin sukses, maka kita harus memiliki keterampilan manajerial diantaranya energi spiritual, keterampilan emosional, kekuatan intelektual, kualitas fisik dan penguasaan teknologi terapan”.

Fattah (1999) memberikan pengertian bahwa kegiatan manajerial adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer. Selanjutnya Siagian (1996) mengemukakan bahwa kemampuan manajerial merupakan keahlian untuk tujuan menggerakkan orang lain sehingga mampu bekerja dengan baik.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial adalah runtutan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh manajer diantaranya mengambil tidakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta memiliki ketrampilan manajerial diantaranya energi spiritual, ketrampilan emosional, kekuatan intelektual, kualitas fisik dan penguasaan teknologi terapan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

**2. Kinerja Perusahaan**

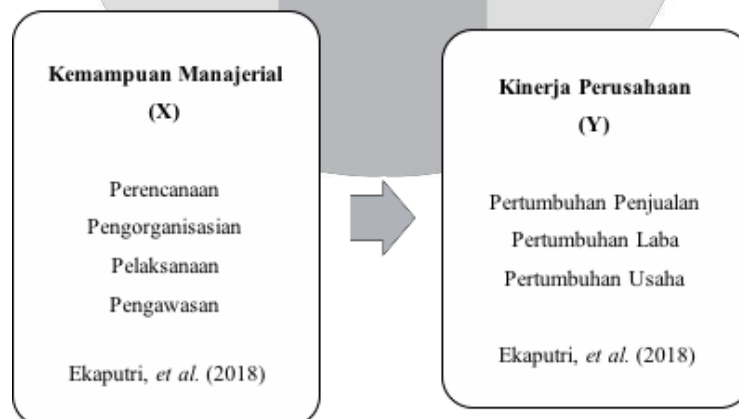
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Darya (2012) ada beberapa definisi tentang kinerja, yaitu:

1. Menurut Kane & kane (1993), Bernardin & Russell (1998), Cascio (1998) kinerja adalah “Catatan mengenai akibat-akibat yang dihasilkan pada sebuah fungsi pekerjaan atau aktifitas selama periode tertentu yang berhubungan dengan tujuan organisasi”.
2. Miner (2011) “Kinerja merupakan suatu yang lazim digunakan untuk memantau produktifitas kerja sumber daya manusia baik yang berorientasi produksi barang, jasa maupun pelayanan”.
3. Mc Cloy *et al*, Schult, Cherington, Motowidlo & Van Scotter mengatakan bahwa kinerja juga bisa berarti perilaku-perilaku atau tindakan-tindakan yang relevan terhadap tercapainya tujuan organisasi (*goal relevant action*).
4. Menurut Welbourne *et al*, Rotundo & Sackett, mengemukakan bahwa kinerja tugas merupakan peran pekerjaan yang digambarkan dalam bentuk kualitas dan kuantitas hasil dari pekerjaan tersebut.
5. Ratundo & Sackett mendefinisikan bahwa kinerja merupakan semua tindakan atau perilaku yang dikontrol oleh individu dan memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan- tujuan organisasi.

Penelitian terdahulu menjelaskan kinerja perusahaan memiliki indikator sebagai berikut (Rahayu, 2013; dalam Ekaputri *et al*. 2018):

1. Pertumbuhan Penjualan
2. Pertumbuhan Laba
3. Pertumbuhan usaha

**3. Kerangka Pemikiran**



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

**4. Metode Penelitian**

Tabel 3.1 Karakteristik Penelitian

| No | Karakteristik Penelitian | Jenis |
|----|--------------------------|-------|
|----|--------------------------|-------|

|   |                                   |                           |
|---|-----------------------------------|---------------------------|
| 1 | Berdasarkan metode                | Kuantitatif               |
| 2 | Berdasarkan tujuan                | Deskriptif                |
| 3 | Berdasarkan tipe penyelidikan     | Kausal                    |
| 4 | Berdasarkan keterlibatan peneliti | Tidak mengintervensi data |
| 5 | Berdasarkan waktu pelaksanaan     | <i>Cross section</i>      |

## 5. Pembahasan

### a. Outer Model

**Tabel 3.4 Output Loading Factor Indikator**

| Variabel                 | Indikator             | Loading Factor | Keterangan |
|--------------------------|-----------------------|----------------|------------|
| Kemampuan Manajerial (X) | Perencanaan           | 0,715          | Valid      |
|                          | Pengorganisasian      | 0,782          | Valid      |
|                          | Pelaksanaan           | 0,818          | Valid      |
|                          | Pengawasan            | 0,709          | Valid      |
| Kinerja Perusahaan       | Pertumbuhan Penjualan | 0,903          | Valid      |
|                          | Pertumbuhan Laba      | 0,793          | Valid      |
|                          | Pertumbuhan Usaha     | 0,908          | Valid      |

Sumber: Hasil Pengolahan Data pada SmartPLS, Januari 2019

Pada tabel 4.1 menunjukkan nilai loading factor untuk masing masing indikator tiap variabel sudah menunjukkan nilai diatas 0,7 dapat ditarik kesimpulan bahwa semua indikator pada model penelitian dinyatakan sudah valid.

**Tabel 3.5 Nilai Composite Reliability**

|                             | Composite Reliability | Rule of Thumb | Keterangan |
|-----------------------------|-----------------------|---------------|------------|
| <b>Kemampuan Manajerial</b> | 0,843                 | 0,70          | Reliabel   |
| <b>Kinerja Perusahaan</b>   | 0,902                 | 0,70          | Reliabel   |

Sumber: Hasil Pengolahan Data pada SmartPLS, Januari 2019

**Tabel 3.6 Nilai Cronbachs Alpha**

|  | Composite Reliability | Rule of Thumb | Keterangan |
|--|-----------------------|---------------|------------|
|--|-----------------------|---------------|------------|

|                             |       |      |          |
|-----------------------------|-------|------|----------|
| <b>Kemampuan Manajerial</b> | 0.751 | 0,60 | Reliabel |
| <b>Kinerja Perusahaan</b>   | 0.840 | 0,60 | Reliabel |

**Sumber: Hasil Pengolahan Data pada SmartPLS, Januari 2019**

Berdasarkan tabel di atas, hasil tersebut menunjukkan *composite reliability* semua konstruk yaitu > 0,70 adapun juga nilai *cronbachs alpha* semua konstruk menunjukkan > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator konstruk adalah reliabel.

**b. Inner Model**

**Tabel 3.7 Nilai R square dan Redundancy**

|                           | R Square | Redundancy |
|---------------------------|----------|------------|
| <b>Kinerja Perusahaan</b> | 0,638    | 0,467      |

**Sumber: Hasil Pengolahan Data pada SmartPLS, Januari 2019**

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh kemampuan manajerial sebesar 0,638 dan sisanya 0,467 dijelaskan oleh variabel lain.

**Tabel 3.8 Hasil Pengujian Hipotesis**

| Hipotesis | Hubungan                                  | Path Coeficient | T-statistik | T-tabel (5%) | Keterangan |
|-----------|---|-----------------|-------------|--------------|------------|
| H1        | Kemampuan Manajerial → Kinerja Perusahaan | 0,799           | 62,250      | 1,96         | Diterima   |

**Sumber: Hasil Pengolahan Data pada SmartPLS, Januari 2019**

Dari tabel 4.11 di atas menjelaskan hipotesis pada penelitian ini memiliki nilai *path coeficient* sebesar 0,799 dan nilai t-statistik yang lebih besar daripada t-tabel yaitu 62,250. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan manajerial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada sentra industri pengolahan kayu di Jl. Terusan Pasirkoja Kota Bandung.

**6. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata di kota Bandung, peneliti menyimpulkan bahwa pada variabel *government support*, pemerintah telah berupaya dalam mengembangkan *tourism entrepreneurship* di kota Bandung. Sedangkan pada variabel *stakeholder engagement*, keterlibatan stakeholder banyak memberi pengaruh terhadap pengembangan *tourism entrepreneurship* di kota Bandung. Terakhir pada variabel lingkungan bisnis, lingkungan bisnis cukup mempengaruhi pengembangan *tourism entrepreneurship* di kota Bandung.

**7. Saran**

**Aspek Praktis Untuk Sentra Pengolahan Kayu di Jl. Terusan Pasir Koja Kota Bandung**

1. Bagi pemilik usaha pada sentra industri pengolahan kayu di Jl. Terusan Pasirkoja Kota Bandung,

perluinya meningkatkan kemampuan manajerial untuk yaitu terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Perluinya strategi promosi untuk meningkatkan volume penjualan. Diharapkan dengan meningkatnya volume penjualan kinerja pada perusahaan akan meningkat.

#### Aspek Praktis Untuk Pelaku Usaha Lainnya

1. Bagi pelaku usaha lainnya, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Beberapa diantaranya adalah kemampuan manajerial dan strategi promosi. Berangkat dari penelitian ini, penulis menemukan beberapa aspek yang belum dilakukan secara optimal oleh para pemilik usaha pada objek penelitian ini sehingga kinerja perusahaan kurang optimal.
2. Diharapkan, dalam menjalankan usaha pemilik usaha mampu untuk berkemampuan manajerial yang baik serta melakukan strategi promosi yang efektif sehingga diharapkan mampu meningkatkan kinerja pada usaha.

#### Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya menguji salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga kedepannya diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan, misalnya *marketing*, produksi dan lain-lain.

#### Daftar Pustaka:

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta: Andi.
- Cahyono, K., & Suhada, B. (2016, April). Pengaruh Pemberian Kredit, Kemampuan Manajerial Dan Diferensiasi Produk Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Metro. *Deriatif, Vol. 10 No. 1*, Halaman 1-2.
- Carvalho, L., & Costa, T. (2014). Small and Medium Enterprises (SMEs) and Competitiveness: An Empirical Study. *Management Studies, Vol. 2, No. 2*.
- Darya, I. G. (2012). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kompetensi Usaha Dan Kinerja Usaha Mikro Kecil Di Kota Balikpapan. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 1 No. 1*, 68.
- Depdiknas, P. B. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka. DH., B. S., & Handoko, T. H. (1997). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Djuna, R. (2018, September 10). Observasi#1. (F. Y. Gumilar, Interviewer)
- Ekaputri, S., Sudarwanto, T., & Marlina, N. (2018). Peran Lingkungan Industri, Perilaku Kewirausahaan, dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan pada Usaha Logam Skala Mikro. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), Vol 9, No. 1*.
- Fattah, N. (1999). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Geoffrey, G. M. (1996). *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 untuk Penelitian Emipiris*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi Ketujuh)*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal ISSN*.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai*. Yogyakarta: FP UGM.
- Hajar, I., Idrus, M., Salim, U., & Solimun. (2012). Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Lingkungan Industri terhadap Kemampuan Organisasi, Strategi Bersaing, dan Kinerja Perusahaan (Studi pada Industri Kecil Meubel Kayu di Sulawesi Tenggara). *Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 20 No. 2*, Halaman 292.
- Jauhari, J. (2010). Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dengan Memanfaatkan E- Commerce. *Jurnal Sistem Informasi, Vol.2 No.1*, Halaman 159-168.



- Juniarti, & Rini, L. (2005). Mana yang Lebih Memiliki Valuerelavant: Net Income atau Cash Flows (Studi Terhadap Siklus Hidup Organisasi) . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7, No. 1*.
- Kamunge, M. S., Njeru, D. A., & Tirimba, O. I. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja pada Perusahaan Kecil dan Mikro di Pasar Kota Limuru, Kabupaten Kiambu, Kenya. *International Journal of Scientific and Research Publications, Vol.4, No.12*.
- Kanwil Jabar. (2018, September 07). *Kanwil Jawa Barat Tingkatkan Pemahaman Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Tentang Kekayaan Intelektual*. (Humas, Editor) Retrieved from Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia: <https://jabar.kemerkumham.go.id/berita-kanwil/berita-utama/kanwil-jawa-barat-tingkatkan-pemahaman-usaha-kecil-dan-menengah-ukm-tentang-kekayaan-intelektual>
- Manolova, T. S., Edelman, L. F., & Brush, C. G. (2002). The impact of human and organizational resources on small firm strategy. *Journal of Small Business and Enterprise Development, Vol.9, No. 3*.
- Mutmainah, D. A. (2016, 11 21). *Kontribusi UMKM Terhadap PDB Tembus Lebih Dari 60 Persen*. Retrieved 2 12, 2018, from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161121122525-92-174080/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-tembus-lebih-dari-60-persen>
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhasmansyah, Z. M. (2014, Januari). Pengaruh Latar Belakang Sosial, Kemampuan Manajerial Dan Pengalaman Terhadap Kinerja Usaha (Studi Empiris Pada Industri Kecil Menengah Pengrajin Di Kota Batam). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis, Vol. VI, Halaman 48*.
- Olowu, M. D., & Aliyu, I. (2015). Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja dan Pertumbuhan pada Bisnis Skala Kecil di Nigeria. *European Journal of Business and Management, Vol.7, No.5*.
- Prahananda, R. (2018). *Indobisnis*. Retrieved 2 7, 2018, from <https://www.indopos.co.id/read/2018/02/06/126543/umkm-penting-untuk-perekonomian-nasional>
- Priyanto, S. H. (2009, November). Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat. *Andragogia - Jurnal PNFI, Vol. 1 No. 1*.
- Rahayu, M. (2013). *Manajemen Strategik Kewirausahaan*. Malang: Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Ranto, B. (2007). Korelasi antara Motivasi, Knowledge of Entrepreneurship dan Independensi dan The Entrepreneur's Performance pada Kawasan Industri Kecil, Manajemen Usahawan Indonesia. *Manajemen Usahawan Indonesia, Vol. 36 No. 10*.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Lembaran Negara RI Tahun 2008, No. 20*. Jakarta.
- Santoso, S. (2014). *Statistik Multivariat Edisi Revisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sarwono, J., & Narimawati, U. (2015). *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS SEM)*. Yogyakarta: ANDI. Setyamusa,
- D. (2009). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shanmugam, K., & Bhaduri, S. (2002). Size, Age and Firm Growth in the Indian Manufacturing Sector. *Applied Economics Letters*.
- Siagian, S. P. (1996). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Srimindarti, C. (2004). Balanced Scorecard Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja. *Fokus Ekonomi, Vol. 3, No.1*.
- Subramanyam, K. (2014). *Financial Statement Analysis*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Suci, N. M. (2016). Pengaruh Pembinaan Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Usaha yang Dimediasi oleh Sikap pada Pertumbuhan Usaha, Norma Subyektif dan Perceived Behavior Control Pengusaha UKM. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supomo, B., & NurIndriantoro. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis (Cetakan Kedua)*. Yogyakarta: Penerbit BFEE UGM.
- Suriani. (2017 ). Pengaruh Pembinaan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Asahan. *Jurnal Manajemen Informatika dan Teknik Komputer Volume 2, Nomor 1, April 2017, 66*.

- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutarno, N. (2013). *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tedjasuksmana, B. (2014). Potret UMKM Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015. *The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014*, Halaman 190-191.
- Terry, G. R. (1958). *Principles of Management*.
- Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Vincenzo *et al.* (2010). Handbook of Partial Least Square. Springer-Verlag Berlin Heidelberg
- Wibowo, B. (2002). *Sharpeninh our Conceptand Tools*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media.
- Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11, No. 2*.
- Wold, H. (1985). Partial Least Squares. *Encyclopedia of Statistical Sciences, Vol. 6*.

